



Pendidikan Nonformal Dalam Keberlangsungan Kampung Wisata Batik Pesindon Pasca Pandemi Covid 19

Dian Kusumawati^{a,b,*}, Rusdarti^a, Dewi Liesnoor Setyowati^a, Eko Handoyo^a

^aPascasarjana Universitas Negeri Semarang, jalan Kelud Utara III, Semarang, 50237, Indonesia

^bUniversitas Selamat Sri, Jl. Soekarno Hatta-Km. 03 Kendal. Jawa Tengah, 51351, Indonesia

*Alamat Surel: diankusumawati22@gmail.com

Abstrak

Covid 19 menyebabkan dilema yang sangat besar dalam kehidupan. Berbagai sektor terpengaruhi dengan adanya covid 19 termasuk dampak yang sangat terasa yaitu pada sektor ekonomi. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi keberadaan kampung wisata batik Pesindon yang merupakan destinasi wisata belanja. Pendidikan nonformal menjadi jembatan yang dapat ditempuh untuk menjaga keberlangsungan kampung wisata batik Pesindon. Metode kualitatif digunakan dengan melibatkan informan sebagai sumber informasi serta dokumentasi berupa arsip, dokumen dan fenomenologi sebagai bahan tambahan dari dokumen-dokumen yang terkait dengan studi. Hasil studi menunjukkan keberlangsungan kampung wisata batik Pesindon di Kota Pekalongan tidak dapat terlepas dari peran pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal menjaga keberlangsungan Pesindon sebagai kampung wisata batik untuk mengatasi permasalahan yang ada dan dilakukan dengan berbagai kegiatan pelatihan yang beragam. Temuan studi menunjukkan pendidikan nonformal sangat berkontribusi dalam keberlangsungan Kampung Pesindon sebagai kampung wisata batik dimana pelatihan yang diberikan dapat dijadikan sebagai salah satu alternative dalam menjaga keberlangsungan kampung wisata batik dalam hal pemasaran, promosi maupun edukasi. Simpulan, eksistensi Kampung Pesindon sebagai kampung wisata batik sebagai destinasi wisata memerlukan dukungan pendidikan nonformal dalam menjaga keberlangsungannya.

Kata kunci:

Pendidikan NonFormal, Keberlangsungan, Kampung Wisata Batik, Pasca Covid 19

© 2020 Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang

1. Pendahuluan

Covid 19 merupakan pandemi yang hampir menyebar keseluruh penjuru dunia tanpa memandang negara, usia, maupun jenis kelamin (Clark et al. 2020; Lauer et al. 2020). Penyebaran yang begitu luas membuat Covid 19 ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO (Ienca and Vayena 2020; Shaw, Kim, and Hua 2020). Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak covid 19 dan masih berusaha dengan sekuat tenaga untuk melepaskan diri dan menghilangkan pandemi tersebut. Sudah menjadi berita publik bahwa dampak yang ditimbulkan oleh pandemi menyerang semua sektor kehidupan. Wabah Covid 19 yang semakin meluas hampir ke seluruh penjuru belahan dunia menjadikan kekhawatiran bagi perekonomian global (Fernandes 2020; Sohrabi et al. 2020). Virus covid 19 pertama kali menyerang negara Cina dimana negara tersebut memiliki status perekonomian yang terbesar kedua di dunia dan sekaligus menyandang status "*global manufacturing hub*" (Citradi 2020).

Covid 19 mengganggu stabilitas perekonomian Cina, selain itu beberapa perusahaan multinasional juga terkena dampak covid 19 sehingga langkah yang dilakukan adalah menghentikan sementara proses produksi (Nicola et al. 2020; Qiu,

Chen, and Shi 2020). Seperti halnya yang terjadi pada 30 Januari dimana Toyota menyatakan untuk menghentikan sementara proses produksi sampai tanggal 9 Februari 2020. Perusahaan-perusahaan besar seperti Facebook, Nissan, Honda, LG Electronics hingga Standard Chartered memberikan pernyataan dan untuk sementara memutuskan menghentikan perjalanan bisnis ke Cina. Beberapa negara termasuk salah satunya Indonesia juga memberikan keputusan adanya larangan penerbangan untuk ke negara Cina (Burhanuddin and Abdi 2020). Hal lain juga dilakukan oleh sejumlah perusahaan yang diketahui untuk mencari pinjaman dengan tujuan supaya bisnisnya dapat berjalan. Kurang lebih hampir 300 perusahaan dari negara Cina juga mencari pinjaman untuk mengatasi dampak covid 19 yang besarnya sekitar 57,4 miliar yuan akibat ditutupnya beberapa kota dimana hal tersebut diungkapkan *Reuters*. Perusahaan fintech juga berperan serta dalam memberikan pinjaman lunak. MY Bank, unit kredit online Ant Financial milik Alibaba memberikan pengumuman bahwa akan menyediakan pinjaman lunak selama 12 bulan, dengan ketentuan 3 bulan bebas bunga yang diberikan untuk para peminjam yang berasal dari pusat virus covid 19 yaitu dari provinsi Hubei (Pramisti 2020).

Di luar Cina, Korea Selatan juga mengalami gangguan pada sektor ekonomi yang diperkirakan akan menjadi yang paling terdampak walaupun dampak yang dirasakan terhadap faktor ekonomi selama ini masih tampak sederhana (Baldwin and Mauro 2020; Barua 2020). Para pengamat ekonom memperkirakan bahwa perekonomian yang mendapat julukan Negeri Ginseng akan mengalami pertumbuhan sebesar 2,1% pada kuartal pertama dan mengalami penurunan 0,4 poin persentase berdasar jajak pendapat oleh *Reuters* yang dilakukan pada bulan Januari. Ekonomi negara Thailand dan Taiwan juga diprediksi mengalami pertumbuhan di angka 0,2% dan 1,3%, hal tersebut merupakan pertumbuhan yang terendah dan terjadi hampir dalam setengah decade (Sebayang 2020).

Covid 19 yang hadir sebagai virus dan berstatus pandemi memberikan begitu banyak pengaruh dalam berbagai sektor (Tapung et al. 2020). *Center of Reform on Economics* (Core) Indonesia memprediksi adanya peningkatan pada jumlah angka pengangguran terbuka pada kuartal kedua dalam tiga tahapan skenario. *Skenario yang Pertama*, peluang atau potensi penambahan jumlah angka pengangguran terbuka secara nasional mencapai pada angka 4,25 juta orang dengan ketentuan skenario kategori ringan. *Kedua*, dimungkinkan adanya penambahan sebanyak 6,68 juta orang dengan skenario kategori sedang. *Ketiga*, penambahan sampai pada 9,35 juta orang dengan skenario kategori berat. Berdasarkan penghitungan yang dilakukan oleh pemerintah jumlah angka pengangguran pada tahun ini akan mengalami penambahan hingga 2,9 juta orang dalam kategori skenario berat dan dimungkinkan akan semakin bertambah hingga 5,2 juta orang dalam kategori atau skenario sangat berat (Mustami 2020; Thomas 2020).

Upaya-upaya dilakukan oleh pemerintah untuk menekan laju pengangguran yang nantinya berdampak terhadap penguatan ekonomi nasional. Pandemi corona virus memaksa manusia untuk mampu beradaptasi dengan keadaan. Pilihan dan tindakan rasional masyarakat sangat menentukan ditengah pandemi covid 19 (Putra 2020). *Sosial distancing, physical distancing, WFH, PSBB* mengakibatkan perubahan system pasar ekonomi permintaan suatu barang. Konsumen akan lebih selektif membeli barang-barang berdasar skala prioritas. Marx menyatakan bahwa konsumsi atas sesuatu yang secara fungsional dianggap berguna akan dilegitimasi sebagai kebutuhan, sedangkan semua konsumsi lain yang terkait dengan kemewahan dianggap sebagai kemerosotan moral (Umanailo, Nawawi, and Pulhehe 2018).

Indonesia termasuk Negara yang terkena dampak dari covid 19 sehingga hal tersebut juga mempengaruhi roda perekonomian baik dari sektor pariwisata, perdagangan maupun industry (Pakpahan 2020). Untuk mengatasi hal tersebut tentulah dibutuhkan suatu strategi yang dilakukan sehingga dapat menjaga eksistensinya seperti halnya yang terjadi pada kampung wisata batik Pesindon.

Pesindon merupakan salah satu kampung wisata batik yang merupakan daerah perdukahan terletak di Kelurahan Kergon Kota Pekalongan yang menjaga keberlangsungannya pada industry batik. Observasi yang dilakukan di Kampung Pesindon pada bulan januari - maret tahun 2020 sebelum adanya covid 19 ternyata mendapatkan hasil bahwa terdapat 33 *showroom* dan produsen batik yang selalu siap untuk memanjakan para pengunjung. Hampir setiap *showroom* memiliki fasilitas yang memadai termasuk diantaranya pada *showroom* tersebut dilengkapi dengan tempat istirahat dan singgah bagi para tamu untuk menjamin kenyamanan apabila dibandingkan dengan berbelanja di toko. Pengunjung dapat menambah pengetahuan dengan cara langsung menuju ke rumah produksi batik sebagai tempat produksi.

Pesindon merupakan daerah yang disebut dengan destinasi wisata belanja atau kampung wisata batik. Industry batik diberbagai daerah seringkali mengalami kendala hal tersebut dimungkinkan oleh beberapa faktor dalam menjaga keberlangsungannya untuk tetap eksis dalam industry batik. Keberlangsungan pesindon sebagai kampung wisata batik juga dipengaruhi adanya pandemi covid 19 yang merusak tatanan perekonomian dimana dengan adanya covid 19 secara tidak langsung juga mempengaruhi industry, perdagangan serta pemasaran. Tujuan dari studi ini adalah untuk memberikan solusi dan arahan bagaimana sustainable kampung wisata batik Pesindon untuk tetap menjaga eksistensinya baik pada masa pandemi maupun pasca adanya coronavirus.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di Pesindon Kota Pekalongan. Sumber data penelitian didapatkan dengan menggunakan catatan tertulis yang dilakukan melalui hasil wawancara dan observasi. Informan digunakan untuk mengungkap nomena dengan melakukan wawancara mendalam. Kajian fenomena dilakukan untuk mengetahui keberlangsungan kampung wisata batik melalui pendidikan nonformal yang meliputi berbagai kegiatan yang dilakukan untuk menjaga keberlangsungan kampung wisata batik Pesindon. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi bahkan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahap-tahap proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi teori, triangulasi struktur konsep dan triangulasi sumber dimana data yang diambil sesuai dengan teori Bourdieu melalui kontruksi habitus dan arena. Penggunaan sumber dilakukan untuk melakukan pemeriksaan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Wawancara yang dilakukan dengan informan baik informan yang berlatar belakang pengusaha, sekretariat Pesindon dan bahkan pekerja dapat diperoleh data berdasar hasil penuturan yang disampaikan. Pernyataan dari berbagai informan tersebut

menyatakan hal yang identik dan sama yang mana informan memberikan informasi bahwa pada masa covid 19 yang dimulai dari bulan maret 2020 hingga juli 2020 dan bahkan September 2020 pada dasarnya sangat memukul sektor perekonomian yang secara langsung dan terus menerus memberikan dampak terhadap industry batik. Perekonomian masyarakat tidak stabil, pemasaran batik mengalami hambatan baik dalam maupun luar negeri serta produksi batik juga mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan rendahnya angka permintaan barang yang dibutuhkan oleh konsumen.

Covid 19 yang belum ada kejelasan ujungnya menyebabkan pengusaha dan sekretariat Pesindon harus merespon dengan cepat dan menyikapi dengan serius supaya tidak menyebabkan keterpurukan yang semakin dalam dan mengganggu keberadaan kampung wisata batik Pesindon. Untuk menjaga keberlangsungannya maka dibutuhkan strategi dalam menjaga keberadaan usaha yang dimiliki setiap pengusaha batik. Pengusaha batik di kampung wisata batik Pesindon cenderung mempertahankan eksistensi batik sebagai sumber penghasilan dalam berwirausaha, oleh sebab itu pengusaha batik tetap menjaga kelestarian batik dan menjaga usahanya walaupun dihadapkan pada kondisi covid 19.

Dampak covid 19 menyebabkan menurunnya angka pemasaran dan angka produksi batik sehingga pengusaha juga dihadapkan pada kondisi yang dilematis dimana mau tidak mau melakukan pengurangan terhadap produksi dan bahkan melakukan pengurangan para pekerja yang untuk sementara dirumahkan. Pada kondisi lingkungan Pesindon juga terkena dampak dari covid 19 dimana tempat-tempat menjadi sepi mengingat adanya *physical distancing* dan *social distancing*. Hal ini tentulah berbeda pada kondisi yang normal pada umumnya. Tempat ibadah, area parkir, dan becak batik sebagai sarana untuk transportasi bagi para pengunjung yang ingin jalan-jalan menikmati suasana Kampung Pesindon juga terkena dampak sehingga kampung wisata menjadi sepi sehingga roda perekonomian yang lain juga mendapatkan imbasnya. Walaupun demikian hal tersebut dilakukan Pesindon karena Pesindon juga tetap mengikuti peraturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah mengenai protokol kesehatan yang sebaiknya diterapkan.

Covid 19 memang sangat membuat kondisi menjadi prihatin dalam hal perekonomian yang berdampak pada industry dan pemasaran. Di Pesindon sendiri ada "*pranggok*" atau rumah produksi yang sementara tidak memproduksi batik karena pengusaha tersebut focus kepada penjualan yang dilakukan keluar negeri, sedangkan keadaan diluar negeri juga turut memprihatinkan dengan adanya covid 19 sehingga dalam hal kebutuhan batik dan pemasaran batik juga menurun (hasil wawancara).

Covid 19 memang menjadi hal yang sangat membahayakan ke semua sektor akan tetapi sekretariat kampung Pesindon bersama-sama dengan pengusaha juga tidak kalah akal dalam mempertahankan keberlangsungan kampung wisata batik Pesindon dimana mereka menerapkan pelatihan-pelatihan yang telah di ikuti dalam mengantisipasi covid 19. Pendidikan nonformal yang selama ini dilakukan ternyata dapat meminimalisir dampak dari covid 19 sehingga tidak serta merta menyebabkan robohnya para pengusaha batik. Model-model pendidikan nonformal melalui kegiatan yang pernah dilakukan dan akan dilakukan membuat keberlangsungan sektor industry dan produksi batik tetap berjalan hal ini dibuktikan adanya kreasi-kreasi batik baru yang muncul seperti halnya batik bernuansa covid 19 maupun batik yang lain.

Kegiatan pendidikan nonformal yang selama ini dilaksanakan dalam rangka memberdayakan masyarakat sudah sesuai dengan harapan dan keinginan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari proses yang selama ini dilakukan oleh pengusaha dan sekretariat

untuk melakukan kegiatan-kegiatan melalui pendidikan nonformal yang juga mendapat dukungan dari pemerintah kota Pekalongan. Proses kegiatan yang selama ini dilakukan pada lembaga pendidikan nonformal yang terdiri dari para pekerja yang ingin menekuni batik, masyarakat serta para pengusaha baru yang akan mulai merintis mendapatkan pelatihan batik.

Dari program-program pendidikan nonformal yang selama ini dilaksanakan menunjukkan hasil dalam meminimalisir pandemi covid 19 serta membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan ekonomi bahkan sampai pada taraf sejahtera. Di sisi yang lain juga bahwa selama ini kegiatan proses pendidikan nonformal yang diselenggarakan mendapatkan bantuan operasional dari pemerintah daerah, pengusaha dan unsur kerjasama yang lain untuk menunjang keberlangsungan kampung wisata batik Pesindon.

3.2 Pembahasan

Pendidikan nonformal dapat diterjemahkan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk membuat masyarakat dengan segala keberadaanya supaya dapat mengembangkan kompetensi dan memberdayakan dirinya sendiri (Dacholfany 2018). Berpusat pada aktivitas masyarakat itu sendiri dengan berlandaskan pada prinsip dari masyarakat, dilaksanakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat sendiri dengan istilah lain pendidikan yang berbasis pada masyarakat. Program-program atau kegiatan yang akan dilakukan merupakan proses awal dalam menuju keberhasilan yang harus ditempuh dan dijalankan dengan baik.

Disisi lain pada era saat ini orang akan berusaha untuk melakukan mobilitas sosial, hal tersebut dipercaya bahwa mobilitas sosial akan mengakibatkan orang menjadi lebih bahagia dan sekaligus memungkinkan mereka untuk melakukan jenis pekerjaan yang paling sesuai, hal inilah yang menyebabkan cara pandang masyarakat Pesindon berubah. Penetapan Pesindon sebagai kampung wisata batik di Kota Pekalongan memberikan dampak positif yang sebenarnya memberikan dampak yang sangat besar dalam sektor ekonomi baik untuk pekerja, masyarakat maupun pengusaha sehingga secara otomatis masyarakat kampung Pesindon juga berupaya mempertahankan batik sebagai icon yang melekat bagi mereka dan berusaha mempertahankan Pesindon sebagai kampung wisata batik.

Pada saat ini terjadi mobilitas sosial yang tinggi, interaksi yang terjadi antara masyarakat Pesindon dengan pengusaha batik dan dengan komponen yang lain sangat baik meskipun apabila ditinjau melalui latar belakang sosial pada dasarnya berbeda-beda akan tetapi mereka tetap mempunyai hak yang sama untuk mencapai kedudukan sosial yang lebih tinggi. Sebagai contoh masyarakat Pesindon diperbolehkan membawa produk batik dari salah satu pengusaha untuk dipasarkan dan boleh mengambil keuntungan yang menyebabkan terjadinya gerak sosial. Bentuk pemasaran batik yang dilakukan secara online juga dilakukan dengan mempromosikan batik Pesindon dan kampung wisata batik Pesindon. Gerak sosial atau *social mobility* adalah suatu gerak yang ada dalam struktur sosial (*social structure*), dengan kata lain merupakan pola-pola tertentu yang mengatur organisasi suatu kelompok sosial. Dalam hal ini baik struktur organisasi yang berada dikampung Pesindon (sekretariat Pesindon) maupun pengusaha berusaha untuk mempertahankan keberadaan pesindon sebagai kampung wisata batik melalui pendidikan nonformal.

Mengingat batik merupakan hasil karya dari keahlian dalam berkreasi maka hal tersebut ternyata didapat cenderung dari pendidikan nonformal (hasil wawancara)

sedangkan untuk menjaga eksistensi dan keberlangsungan Pesindon anak-anak dari pengusaha batik cenderung melanjutkan usaha dari bapaknya yang bertindak sebagai pengusaha batik. Disisi lain masyarakat kampung wisata batik Pesindon juga banyak yang menekuni dan mencintai batik. Pesindon tetap eksis dalam menghasilkan batik dan memasarkan batik melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan pelatihan membuat batik, mewarnai, canting, konsep atau corak batik dan lain sebagainya.

Pada program pelatihan yang di selenggarakan oleh sekretariat Pesindon dengan melibatkan para masyarakat Pesindon serta masyarakat umum bagi mereka yang mau belajar untuk dapat meningkatkan kompetensi masyarakat sehingga sesuai dengan kebutuhan kondisi dan keinginan masyarakat. Program tersebut dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kecakapan serta kualitas hidup secara individu dengan harapan setelah melalui kegiatan pelatihan yang telah diselenggarakan dapat membantu mereka untuk meningkatkan taraf kehidupannya.

Pendidikan nonformal merupakan salah satu upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dengan harapan juga dapat meningkatkan derajat manusia serta mengembangkan kemampuan, potensi dan kompetensi yang dimiliki diri manusia agar dengan kemampuan yang mereka miliki dapat dikembangkan melalui sebuah pembelajaran maupun pelatihan dengan harapan mereka bisa berdaya (Abdul Purnomo 2017). Hal tersebut dilakukan di kampung wisata batik Pesindon secara terprogram dan terencana di bawah sekretariat kampung wisata batik Pesindon yang tentu saja mendapat dukungan dari para pengusaha dan pemerintah Kota Pekalongan. Pendidikan nonformal yang dilakukan merupakan sebuah proses dengan tujuan untuk mengangkat harkat serta martabat seseorang atau kelompok masyarakat untuk memiliki pengetahuan yang didapatkan melalui proses pada pendidikan nonformal yang ada pada lembaga-lembaga penyelenggara program pelatihan tersebut. Pelatihan yang dilakukan diharapkan dapat mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan dapat mengubah kehidupan ke arah yang lebih baik.

Lima prinsip yang sebaiknya harus dijadikan landasan dan dasar yang patut diperhatikan oleh lembaga penyelenggara program pelatihan melalui pendidikan nonformal di antaranya ialah: (1) keperdulian terhadap masalah, kebutuhan dan potensi/sumberdaya masyarakat; (2) kepercayaan timbal balik dari pelayan program dan dari masyarakat pemilik program; (3) fasilitasi (pemerintah) dalam membantu kemudahan masyarakat dalam berbagai proses kegiatan; (4) adanya partisipatif, yaitu upaya melibatkan semua komponen lembaga atau individu terutama warga masyarakat dalam proses kegiatan dan (5) mengayomi peranan masyarakat dan hasil yang dicapai (Miradj and Sumarno 2014).

4. Simpulan

Pendidikan nonformal yang dilaksanakan pada kampung wisata batik Pesindon pada implementasinya mampu dijalankan dengan baik melalui sekretariat Pesindon, pengusaha batik dan tentu saja dukungan dari pemerintah Kota Pekalongan. Dampak dari proses pendidikan nonformal menyebabkan adanya peningkatan kompetensi dari masyarakat sehingga dapat memperoleh kesejahteraan yang lebih baik. Pendidikan nonformal mampu menjembatani keberlangsungan kampung wisata batik untuk menjaga eksistensinya dalam dunia industry perbatikan dan sebagai tempat destinasi wisata belanja yang ada di Kota Pekalongan.

Daftar Pustaka

- Abdul Purnomo, Moh. 2017. "Peran Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Jalanan Melalui Pelatihan Melukis Di Uptd Kampung Anak Negeri Wonorejo Surabaya." *J+Plus Unesa* 6(2).
- Baldwin, Richard and Beatrice Weder di Mauro. 2020. *Economics in the Time of COVID-19*.
- Barua, Suborna. 2020. "Understanding Coronanomics: The Economic Implications of the Coronavirus (COVID-19) Pandemic." *SSRN Electronic Journal* (April):1–44.
- Burhanuddin, Chairul Iksan and Muhammad Nur Abdi. 2020. "Ancaman Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19)." *AkMen* 17(1):710–18.
- Citradi, Tirta. 2020. "Ngerinya Ramalan S&P Soal Corona Ke Ekonomi, RI Bisa Selamat?" *CNBC Indonesia*. Retrieved (<https://www.cnbcindonesia.com/news/20200308112745-4-143254/ngerinya-ramalan-sp-soal-corona-ke-ekonomi-ri-bisa-selamat/2>).
- Clark, Andrew, Mark Jit, Charlotte Warren-Gash, Bruce Guthrie, Harry H. X. Wang, Stewart W. Mercer, Colin Sanderson, Martin McKee, Christopher Troeger, Kanyin L. Ong, Francesco Checchi, Pablo Perel, Sarah Joseph, Hamish P. Gibbs, Amitava Banerjee, Rosalind M. Eggo, Emily S. Nightingale, Kathleen O'Reilly, Thibaut Jombart, W. John Edmunds, Alicia Rosello, Fiona Yueqian Sun, Katherine E. Atkins, Nikos I. Bosse, Samuel Clifford, Timothy W. Russell, Arminder K. Deol, Yang Liu, Simon R. Procter, Quentin J. Leclerc, Graham Medley, Gwen Knight, James D. Munday, Adam J. Kucharski, Carl A. B. Pearson, Petra Klepac, Kiesha Prem, Rein M. G. J. Houben, Akira Endo, Stefan Flasche, Nicholas G. Davies, Charlie Diamond, Kevin van Zandvoort, Sebastian Funk, Megan Auzenbergs, Eleanor M. Rees, Damien C. Tully, Jon C. Emery, Billy J. Quilty, Sam Abbott, Ch Julian Villabona-Arenas, Stéphane Hué, Joel Hellewell, Amy Gimma, and Christopher I. Jarvis. 2020. "Global, Regional, and National Estimates of the Population at Increased Risk of Severe COVID-19 due to Underlying Health Conditions in 2020: A Modelling Study." *The Lancet Global Health* 8(8):e1003–17.
- Dacholfany, M.Ihsan. 2018. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Non Formal Di Metro Lampung (Studi Kasus PKBM Al-Suroya)." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 2(1):50.
- Fernandes, Nuno. 2020. "Economic Effects of Coronavirus Outbreak (COVID-19) on the World Economy Nuno Fernandes Full Professor of Finance IESE Business School Spain." *SSRN Electronic Journal, ISSN 1556-5068, Elsevier BV*, 0–29.
- Ienca, Marcello and Effy Vayena. 2020. "On the Responsible Use of Digital Data to Tackle the COVID-19 Pandemic." *Nature Medicine* 26(4):463–64.

- Lauer, Stephen A., Kyra H. Grantz, Qifang Bi, Forrest K. Jones, Qulu Zheng, Hannah R. Meredith, Andrew S. Azman, Nicholas G. Reich, and Justin Lessler. 2020. "The Incubation Period of Coronavirus Disease 2019 (CoVID-19) from Publicly Reported Confirmed Cases: Estimation and Application." *Annals of Internal Medicine* 172(9):577–82.
- Miradj, Safri and Sumarno Sumarno. 2014. "Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Halmahera Barat." *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1(1):101.
- Mustami, Adinda Ade. 2020. "Pengangguran Akibat Covid-19 Bisa Melebihi Hitungan Pemerintah." *Kontan.co.id*. Retrieved (<https://nasional.kontan.co.id/news/pengangguran-akibat-covid-19-bisa-melebihi-hitungan-pemerintah>).
- Nicola, Maria, Zaid Alsafi, Catrin Sohrabi, Ahmed Kerwan, Ahmed Al-Jabir, Christos Iosifidis, Maliha Agha, and Riaz Agha. 2020. "The Socio-Economic Implications of the Coronavirus Pandemic (COVID-19): A Review." *International Journal of Surgery* 78(March):185–93.
- Pakpahan, Aknolt Kristian. 2020. "Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah." *JIHI: Jurnal Ilmu Hubungan Internasional* 20(April):2–6.
- Pramisti, Nurul Qomariyah. 2020. "Sejauh Mana Virus Corona Bisa Memukul Ekonomi Dunia?" *Tirto.id*. Retrieved (<https://tirto.id/sejauh-mana-virus-corona-bisa-memukul-ekonomi-dunia-eytj>).
- Putra, Surya Desismansyah Eka. 2020. "(Pand) Economics : Refleksi Atas Sistem Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19." 5(2):17–29.
- Qiu, Yun, Xi Chen, and Wei Shi. 2020. "Impacts of Social and Economic Factors on the Transmission of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) in China." *Journal of Population Economics* 33(4):1127–72.
- Sebayang, Rehia. 2020. "Waw, RI Disebut Paling Aman Dari Dampak Ekonomi Corona." *CNBC Indonesia*. Retrieved (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20200226130346-17-140554/waw-ri-disebut-paling-aman-dari-dampak-ekonomi-corona>).
- Shaw, Rajib, Yong-kyun Kim, and Jinling Hua. 2020. "Governance, Technology and Citizen Behavior in Pandemic: Lessons from COVID-19 in East Asia." *Progress in Disaster Science* 6:100090.
- Sohrabi, Catrin, Zaid Alsafi, Niamh O'Neill, Mehdi Khan, Ahmed Kerwan, Ahmed Al-Jabir, Christos Iosifidis, and Riaz Agha. 2020. "World Health Organization Declares Global Emergency: A Review of the 2019 Novel Coronavirus (COVID-19)." *International Journal of Surgery* 76(February):71–76.

Tapung, M. ..., M. Regus, R. M. Payong, S. T. Rahmat, and F. .. Jelayu. 2020. "Bantuan Sosial Dan Pendidikan Kesehatan Bagi Masyarakat Pesisir Yang Terdampak Sosial-Ekonomi Selama Patogenesis Covid-19 Di Manggarai." *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 16(1):12–26.

Thomas, Vincent Fabian. 2020. "Pemerintah Prediksi Pengangguran Bertambah 5 Juta Karena Corona." *Tirto.id*. Retrieved (<https://tirto.id/pemerintah-prediksi-pengangguran-bertambah-5-juta-karena-corona-ePHk>).

Umanailo, M.Chairul Basrun, Mansyur Nawawi, and Sukainap Pulhehe. 2018. "Konsumsi Menuju Masyarakat Konsumtif." *Simulacra* 1(No.2):203–11.
